

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil karya kreatif penulis yang diangkat dari pengalaman kehidupan nyata penulis sendiri ataupun orang lain. Dapat pula diangkat dari peristiwa-peristiwa yang hanya ada dalam khayalan penulis saja. Karya sastra biasanya mencerminkan tentang kehidupan manusia yang selalu berinteraksi dengan sesama, alam, maupun Tuhan. Sebuah karya sastra berupa khayalan bukan berarti karya sastra tersebut merupakan hasil dari khayalan semata. Pengarang tentu melalui penghayatan dan perenungan secara sadar dalam proses pembuatannya, tulisannya pun diolah dengan bahasa yang indah sehingga tercipta karya yang menarik.

Sebagai karya imajinatif, sebuah karya sastra berfungsi sebagai hiburan dan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi pembaca. Karya sastra sebagai hasil imajinatif ada tiga jenis yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi, teks naratif, atau wacana naratif. Istilah fiksi dalam pengertian ini adalah cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal itu disebabkan karena fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2013:2).

Salah satu jenis prosa adalah novel. Novel menyajikan cerita fiksi yang biasanya mencerminkan kehidupan manusia yang di dalamnya, memuat tentang perjalanan dan pengalaman hidup manusia yang tergambar seperti kehidupan nyata yang terwujud melalui bahasa yang estetis. Cerita dalam novel tentu memiliki konflik yang sangat

beragam. Berbagai konflik yang ada dalam novel dapat membuat pembaca semakin penasaran dan asik dalam menikmati sebuah karya sastra ini.

Dunia imajinatif dalam novel dibangun melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik seperti tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, nilai yang terkandung, dan lain-lain. Unsur intrinsik yang paling dominan dalam sebuah novel adalah tokoh. Tokoh adalah pelaku yang memerankan karakter dalam sebuah cerita. Penulis harus mampu membuat tokoh yang ada dalam cerita itu hidup agar tidak menimbulkan kejenuhan bagi pembaca. Penulis dalam membuat sebuah cerita, menampilkan tokoh-tokoh baik tokoh utama maupun tokoh pendukung. Para tokoh yang ditampilkan dalam rekaan tersebut memiliki watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis seperti yang dialami manusia dalam kehidupan nyata. Tokoh-tokoh tersebut memiliki berbagai macam konflik, biasanya konflik yang terjadi paling banyak dialami oleh tokoh utama. Konflik-konflik yang timbul pada karakter tokoh itulah yang semakin menghidupkan sebuah karya sastra. Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita pun memiliki cara sendiri-sendiri dalam menghadapi konflik yang terjadi, di situlah pengarang mengungkapkan sisi kepribadian tokoh.

Dalam ilmu psikologi, konflik merupakan salah satu kajian dari psikologi kepribadian. “Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Dalam psikologi kepribadian dipelajari kaitan antara ingatan atau pengamatan dengan perkembangan, kaitan antara pengamatan dengan penyesuaian diri pada individu, dan seterusnya” (Koswara dalam Minderop 2013: 8).

Kajian psikologi kepribadian yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian sebuah karya sastra salah satunya adalah psikoanalisis. Psikoanalisis yang diterapkan dalam karya sastra berguna untuk menganalisis secara psikologis tokoh-tokoh dalam karya sastra. Psikoanalisis dalam karya sastra dapat mengungkapkan berbagai macam kepribadian tokoh. Berhubungan dengan psikologi kepribadian, sastra menjadi suatu bahan telaah yang menarik karena sastra bukan sekedar telaah teks yang menjemukan atau membosankan namun menjadi bahan kajian yang melibatkan kepribadian/perwatakan para tokoh rekaan, pengarang karya sastra dan pembaca. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji salah satu karya sastra yaitu novel. Novel merupakan salah satu bagian dari karya sastra dan novel menjadi salah satu yang paling diminati oleh peneliti untuk melakukan pengkajian telaah sastra.

Novel Guru Aini karya Andrea Hirata menjadi pilihan peneliti untuk dikaji dalam penelitian ini. Novel Guru Aini merupakan cerita masa lalu dari novel Orang-Orang Biasa. Dalam dwilogi ini, Andrea masih setia membidik tema pendidikan dengan cara bertutur yang orisinal, khas, dan menyentuh hati. Orisinal karena mengambil tokoh, karakter, dan setting yang kental akan lokalitas dan budayanya. Khas dengan mengangkat kehidupan kaum marginal, menggunakan dialek setempat serta humor yang pas takarannya. Diksi dan kutipan indah penuh makna, bertaburan di setiap halamannya. Perumpamaan yang dipakai sebagai metafora, tak ayal begitu aneh, tak biasa, sekaligus menggelikan. Serupa judul novel ini, Andrea hendak mendedikasikan ungkapan cinta, apresiasi, dan terima kasih setinggi-tingginya kepada profesi guru dimanapun berada. Guru yang mulia, tulus, dan ikhlas dalam dedikasi, bahwa siapapun berhak mendapatkan pendidikan. Meskipun novel ini menyajikan fakta bahwa mata pelajaran matematika

adalah momok yang ditakuti oleh sebagian besar siswa, pesan yang ingin disampaikan dalam novel ini begitu universal. Siapa saja bisa mengambil inspirasi dan motivasi dari kisah itu. Adanya sinergi antara cita-cita, keberanian, dan idealisme menyalakan kobaran semangat yang tak habis-habis sebab ada tujuan mulia yang hendak dicapai. Seperti kehidupan ini, manusia berharga karena memberi arti bagi sesama. Contohnya dalam kutipan berikut ini;

“Seperti anak dan ibu, guru dan murid akan selalu menjadi guru dan murid, meski guru itu tak lagi mengajarnya” (Guru Aini, hal. 234).

Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa hubungan guru dan murid akan selalu ada seperti id, dan ego yang selalu berhubungan satu sama lainnya dalam struktur kepribadian manusia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis kepribadian tokoh utama pada Novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimanakah kepribadian tokoh dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata?

Dari rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan judul penelitian:

“KEPRIBADIAN TOKOH DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA”.

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkungannya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas yang dapat berakibat penelitian menjadi tidak fokus. Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek penelitian tentang struktur kepribadian adalah mendeskripsikan kepribadian tokoh dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

Indikator yang digunakan sebagai berikut:

Struktur kepribadian, meliputi:

- a. Das es (the id) yaitu aspek biologi
 - b. Das ich (the ego) yaitu aspek psikologi
 - c. Das neber ich (the superego) yaitu aspek sosiologi
2. Subjek penelitian adalah Novel Guru Aini karya Andrea Hirata.
 3. Waktu penelitian Tahun 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis adalah dapat memahami tentang kepribadian tokoh dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dalam kajian psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidikan, analisis novel ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai karya sastra dalam pembelajaran sociolinguistik dan kajian psikologis yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling pada siswa.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan pembelajaran dalam menentukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel kemudian menentukan psikologi kepribadian yang terdapat pada karya sastra tersebut yaitu pada novel di SMA kelas XII mata pelajaran Bahasa Indonesia .
- c. Bagi peneliti, analisis Novel Guru Aini karya Andrea Hirata ini dapat bermanfaat sebagai bahan acuan yang bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji sebuah novel dan dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk menghayati lebih dalam lagi tentang kepribadian tokoh pada karya sastra.
- d. Bagi pembaca novel agar bermanfaat untuk memperkaya khasanah pembaca terhadap khasanah pembaca terhadap analisis novel dan sebagai bahan informasi bagi pembaca khususnya pecinta novel.